

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya anomali berupa lonjakan harga dan volume perdagangan saham PT Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) yang tidak wajar sebelum pengumuman resmi akuisisi oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), sehingga memicu dugaan ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) di pasar modal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis kualifikasi akuisisi saham SMDM oleh BSDE sebagai bentuk diduga telah melakukan praktik *insider trading* serta menganalisis hak investor atas ganti rugi terhadap kerugian yang terjadi akibat dugaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) dan pendekatan kasus (*case approach*). Bahan hukum dianalisis secara deduktif melalui studi kepustakaan terhadap peraturan perundang-undangan, doktrin/pendapat ahli, serta dokumen data perdagangan saham dan pengawasan bursa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuisisi saham SMDM oleh BSDE dikategorikan diduga telah melakukan praktik *insider trading* dikarenakan indikatif memenuhi unsur orang dalam berdasarkan Pasal 95 UU Pasar Modal jo. UU P2SK, adanya informasi material non-publik, dan perdagangan efek berdasarkan informasi tersebut menurut doktrin Najib A. Gisymar dan Arman Nefi. Namun, pemeriksaan BEI dan OJK menyimpulkan kenaikan harga lebih dipicu reaksi psikologis pasar (*market driven*) sehingga belum ditemukan bukti materiil yang cukup. Implikasinya, investor tidak mendapatkan hak atas ganti rugi dikarenakan berdasarkan Pasal 111 UU Pasar Modal jo. UU P2SK, hak tuntutan ganti rugi maupun klaim *disgorgement fund* hanya dapat direalisasikan apabila pelanggaran terbukti secara sah.

Kata kunci: Perlindungan Hukum, Investor, *Insider Trading*, Akuisisi, Pasar Modal.

ABSTRACT

This research is motivated by anomalies in the form of unusual surges in the share price and trading volume of PT Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) prior to the official acquisition announcement by PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), raising concerns of information asymmetry in the capital market. The research problems analyze whether the acquisition of SMDM shares by BSDE can be qualified as alleged insider trading and examine investors' rights to compensation for losses resulting from such allegations.

This research employs a normative legal research method using a statutory approach and a case approach. Legal materials were analyzed deductively through literature study of laws and regulations, legal doctrines/expert opinions, as well as share trading data and exchange oversight documents.

The results indicate that the acquisition of SMDM shares by BSDE is categorized as alleged insider trading because it indicatively fulfills the elements of insiders under Article 95 of the Capital Market Law jo. P2SK Law, non-public material information, and trading based on such information according to the doctrines of Najib A. Gisymar and Arman Nefi. However, IDX and OJK investigations concluded that price increases were driven by market psychological reactions (market driven), leaving insufficient material evidence. Consequently, investors do not obtain compensation rights because under Article 111 of the Capital Market Law jo. P2SK Law, compensation rights or disgorgement fund claims require legally proven violations.

Keywords : *Legal Protection, Investors, Insider Trading, Acquisition, Capital Market.*